

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Temuan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap para pengurus PKBM Al-Kamilah, penyelenggara KBU, tutor, tokoh masyarakat dan warga masyarakat yang berada disekitar PKBM Al-Kamilah, dalam upaya menggali potensi masyarakat dalam meningkatkan produktivitas penyelenggaraan program Kelompok Belajar Usaha, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Orientasi penyelenggaraan Kelompok Belajar Usaha pada PKBM Al-Kamilah, merupakan salah satu upaya untuk menggali potensi masyarakat dalam bidang usaha, yang disesuaikan dengan potensi yang ada di masyarakat serta hal-hal yang dapat mendorong terlaksananya kegiatan Kelompok Belajar Usaha tersebut.
2. Kompleksitas dan variabilitas karakteristik sumber belajar dan warga belajar dan tuntutan tugasnya dalam menjalankan usaha dengan sistem kelompok, akan dihadapkan kepada masalah pelaksanaan tugas. Sehingga merupakan yang seharusnya secara konseptual maupun aplikatif PKBM menekankan kepada pendidikan atau pembelajaran sebagai kunci suksesnya. Artinya budaya perusahaan mengacu kepada budaya belajar, hal ini terkait erat

dengan konsep orientasi pengembangan pendidikan luar sekolah yaitu the learning society (masyarakat gemar belajar).

3. Pengembangan kemampuan personel atau pengelola PKBM Al-Kamilah dilakukan dengan mengikutsertakan dalam berbagai kegiatan baik berupa latihan, pemeran, studi banding serta mengikuti seminar sekitar PKBM, sehingga diharapkan akan terwujud personel atau pengelola PKBM yang berkompeten.
4. Penyelenggaraan Kelompok Belajar Usaha Al-Kamilah, kecenderungannya memiliki implikasi edukasi dalam upaya membelajarkan masyarakat sebagai ujung tombak sasaran kegiatan. Fenomena ini sejalan dengan konsep yang sedang berkembang dikalangan para ahli. Konsep ini pada hakekatnya senada dengan orientasi pengembangan pendidikan luar sekolah yang menekankan pada perwujudan masyarakat belajar (learning society)
5. Penetapan jenis program yang dikembangkan di PKBM Al-Kamilah disesuaikan dengan minat, respon dan tuntutan masyarakat sekitar serta kebutuhan pokok yang salah satunya dengan dilaksanakannya program yang ada di PKBM sebagai upaya pendidikan dan pelatihan keterampilan dalam rangka penyiapan tenaga kerja.
6. Keberhasilan penyelenggaraan Kelompok Belajar Usaha dalam menggali potensi masyarakat, menunjukkan kecenderungan hasil

optimalisasi penggunaan sumber daya manusia, melalui upaya pendidikan yang dikembangkan dalam sistem pelatihan, dan pembinaan yang diselenggarakan oleh pengurus PKBM. Upaya tersebut diarahkan pada sasaran yang jelas dan tegas yaitu terbentuknya Kelompok Belajar Usaha (KBU) yang didukung dengan kreativitas yang optimal.

7. Sasaran program PKBM Al-Kamilah adalah warga belajar usia sekolah yang sesuatu dan lain hal tidak dapat melanjutkan pendidikannya, baik yang disebabkan oleh kondisi ekonomi maupun intelektualnya, sehingga faktor tersebut menjadi faktor utama dalam penyelenggaraan program Kelompok Belajar Usaha.
8. Mekanisme penyelenggaraan program PKBM Al-Kamilah ditempuh terutama berkenaan dengan program yang selalu berupaya mengakomodasi berbagai aspirasi serta berupaya menyesuaikan dengan keinginan masyarakat di lapangan, yang ditempuh dengan diadakannya konsolidasi dan sosialisasi program dan pelaksanaannya.
9. Koordinasi yang dilakukan dalam penyelenggaraan program PKBM Al-Kamilah, yaitu dilakukan tidak dalam bentuk yang mutlak dan kaku atau monoton, melainkan disesuaikan dengan karakteristik dan sifat pekerjaan dan permasalahan yang dihadapi, sehingga bentuknya sangat bervariasi baik secara individual, kelompok dalam

bentuk divisi ataupun koordinasi secara menyeluruh dalam bentuk kelembagaan.

10. Penyelenggaraan program PKBM memberikan dampak terhadap adanya dukungan instansi pemerintah, tokoh masyarakat, tingkat kesadaran masyarakat akan arti pentingnya untuk memiliki pendidikan serta dapat memenuhi tuntutan dunia usaha/industri sebagai mitra kerja.
11. Ketersediaan waktu yang dimiliki pada penyelenggaraan program PKBM serta koordinasi untuk menerapkan cara-cara atau proses komunikasi antar pribadi, kecenderungan menunjukkan gejala yang terkadang negatif, terutama yang menyangkut masalah pengadaan pembiayaan
12. Kelompok Belajar Usaha Al-Kamilah memusatkan bidang usahanya pada pembuatan produksi sangkar burung, dengan pertimbangan tersedianya bahan baku, adanya tenaga ahli dari kalangan masyarakat serta motivasi yang kuat dalam mengabdikan pada lingkungan masyarakat, pangsa pasar yang dapat diantisipasi serta adanya sejumlah warga masyarakat yang memiliki motivasi kuat untuk belajar dan berusaha melalui Kelompok Belajar Usaha sangkar burung.
13. Proses pembelajaran peningkatan produktivitas lebih diarahkan pada peningkatan frekuensi pelaksanaan belajar, peningkatan lama

belajar, kehadiran tutor dan warga belajar serta peningkatan hasil belajar warga belajar baik secara teoritis maupun dalam praktek.

14. Pihak yang terlibat dalam upayanya memberikan bimbingan untuk peningkatan penyelenggaraan Kelompok Belajar Usaha diantaranya tutor, penyelenggara Kelompok Belajar Usaha, pengurus PKBM. Aparat desa atau kecamatan, penilik pendidikan masyarakat, pamong belajar serta pihak lainnya yang berkepentingan.

B. Rekomendasi

Berkaitan dengan temuan penelitian, penulis mengajukan beberapa rekomendasi sebagai bahan telaahan bagi pihak yang berkepentingan dengan penelitian yang penulis lakukan.

1. Bagi Dinas Pendidikan dan Dinas Perindustrian

Tingginya potensi pusat kegiatan belajar yang bergerak dalam bidang usaha dengan menerapkan sistem kelompok yang salah satunya dengan adanya Kelompok Belajar Usaha sebagai upaya untuk mendidik dan membelajarkan masyarakat. Disarankan agar dilakukan pengkajian secara komprehensif dari berbagai aspek tinjauan, sehingga diharapkan bisa lebih diberdayakan kelompok usaha-usaha yang ada serta menerapkan dalam sistem ekonomi lainnya.

2. Bagi Penyelenggara Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Memperhatikan tingginya minat dan motivasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan belajar usaha, mendorong diadakannya suatu program yang dapat memberdayakan masyarakat itu sendiri. Sehingga disarankan kepada penyelenggara agar dapat mengkaji lebih mendalam mengenai jenis pendidikan yang dapat memperhatikan fluktuasi warga belajar, yang kecenderungan adanya grafik yang konstan dari segi kuantitas, namun diduga angka drop out kecenderungan tinggi. Disarankan agar dilakukan pengkajian secara mendalam berbagai faktor yang menyebabkan gagalnya distributor yang menjalankan usaha tersebut. Hal ini penting, mengingat kontribusi pembentukan sikap dan perilaku wirausaha melalui sistem yang diterapkan. Cukup besar. Dengan harapan dapat ditemukan formulasi pembinaan secara lebih komprehensif dan mendalam terhadap masyarakat umum.

3. Bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Disadari bahwa orientasi kajian pendidikan luar sekolah sampai saat ini, lebih tertuju pada kajian fenomena pembelajaran yang diselenggarakan oleh lembaga atau instansi formal (pemerintah). Dilain pihak potensi konseptual teoritik maupun lapangan pendidikan luar sekolah di sektor wirausaha belum tersentuh. Berangkat dari temuan kasus penelitian ini, tampaknya kepedulian

terhadap dunia usaha dan lapangan lainnya perlu mendapat perhatian serius. Sehingga dapat dirumuskan suatu peta permasalahan pendidikan luar sekolah di dunia usaha.

Dengan adanya orientasi paradigma baru dari dunia usaha dalam memahami organisasi, tampaknya sudah menjadi suatu trend pembelajaran di dunia usaha mulai berkembang. Hal ini secara empiris merupakan fenomena lapangan pendidikan luar sekolah yang menarik untuk dikaji. Disarankan kepada para ahli pendidikan luar sekolah untuk meningkatkan kerja sama yang lebih optimal, dalam kajian konsep-konsep pendidikan luar sekolah yang menerapkan pendekatan ekonomi secara komprehensif dengan disiplin lain yang memiliki kepedulian terhadap fenomena pembelajaran, khususnya para pakar ekonomi.

Berkenaan dengan kondisi permasalahan pembelajaran di kalangan dunia usaha, dimana kecenderungannya belum menemukan format yang representatif dalam upaya pembelajaran masyarakat. Disarankan agar adanya pengkajian secara lebih spesifik dalam bentuk mekanisme koordinasi pembelajaran pada lembaga atau dunia perusahaan.

Dalam batas-batas tertentu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar atau rintisan dalam mengembangkan dan meningkatkan produktivitas penyelenggaraan Kelompok Belajar Usaha, dan secara

lebih jauh diduga terdapat beberapa aspek yang dapat ditularkan kepada bentuk pembelajaran yang selama ini dikembangkan oleh instansi pemerintah.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dari segi fokus dan ruang lingkungannya, penelitian ini lebih diarahkan pada pengungkapan mekanisme koordinasi yang dipandang mapan dalam menggali potensi masyarakat untuk meningkatkan produktivitas penyelenggaraan program KBU di PKBM. Demikian pula secara metodologis penelitian ini merupakan studi kasus yang kecenderungannya tidak dapat melakukan generalisasi. Atas dasar hal tersebut, dari sisi pengungkapan ruang lingkup penelitian dapat dikembangkan variabel manajemen PKBM yang lebih luas, mekanisme koordinasi dapat dikaji dan diterapkan tidak hanya dalam menggali potensi masyarakat tetapi dalam pengelolaan PKBM secara lebih luas. Kajian terhadap satuan jenis atau program Pendidikan Luar Sekolah yang diselenggarakan PKBM dapat dikaji tidak hanya mengungkapkan kasus KBU saja, karena masih banyak satuan jenis pendidikan luar sekolah lainnya yang diselenggarakan PKBM. Dari sisi metodologis dapat diterapkan secara luas melalui studi komparasi, studi pengembangan bahkan eksperimentasi terhadap pengembangan program-program PKBM.